



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8785 - 8792

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Korelasi Sarana Prasarana dan Religiusitas Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah

Muhammad Hamdan Al Mukafi^{1✉}, Syaad Patmanthara², Eko Setiawan³

Universitas Islam Malang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: 22002011029@unisma.ac.id¹, Syaad.ft@um.ac.id², ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstrak

Pendidikan di MTs Tarbiyatut Tholabah berorientasi pada human capital yang menekankan pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana dan religiusitas sebagai bentuk perilaku guru yang mendukung kinerja mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,964, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif; 2) Ada hubungan yang signifikan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,119, angka ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan positif; 3) Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,965, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif.

Kata Kunci: Sarana prasarana, religiusitas guru, kinerja mengajar guru

Abstract

Education at MTs Tarbiyatut Tholabah is oriented toward human capital which emphasizes the importance of utilizing and managing infrastructure and religiosity as a form of teacher behavior that supports teacher teaching performance. This study aims to determine the correlation of infrastructure with learning motivation. This research uses quantitative methods with correlational research types. The results of the study show that 1) there is a significant relationship between infrastructure and teachers' performance. This is evidenced by the calculated r-value of 0.964, this figure shows a very strong and positive relationship; 2) there is a significant relationship between teacher religiosity and teacher teaching performance, this is evidenced by the calculated r-value of 0.119, this figure shows that there is a very strong and positive relationship; 3) there is a significant relationship between infrastructure and teacher religiosity with teachers' performance, this is evidenced by the calculated r-value of 0.965, this figure shows a very strong and positive relationship.

Keywords: Infrastructure, teacher religiosity, teacher teaching performance

Copyright (c) 2022 Muhammad Hamdan Al Mukafi, Syaad Patmanthara, Eko Setiawan

✉ Corresponding author :

Email : 22002011029@unisma.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3957>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat terstimulus apabila sarana dan prasarana yang didapatkan mampu terpenuhi sebagaimana diungkapkan oleh (Usman, 2008). Pentingnya sarana dan prasarana diungkapkan dalam hasil penelitian oleh (Bongani Khumolo, 2014) bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran (Faiz, Novthalia, et al., 2022).

Selain sarana dan prasarana, faktor yang juga berhubungan dengan kinerja guru adalah keagamaan atau religiusitas. Putri (2019) mengungkapkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai religius menjadi salah satu upaya dalam memfilter seseorang untuk senantiasa bertindak dan bekerja sesuai aturan. Aktivitas keagamaan tentu bukan hal yang bersifat metafisik saja (Fauzan and Trias Setiawati, 2005). Akan tetapi bisa berpengaruh terhadap kinerja seseorang karena kepatuhan terhadap aturan kerja sama dengan aturan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama (Siswanto, 2019). Alfisyah, K. D., & Anwar, (2018) mengungkapkan dengan adanya religiusitas maka seseorang akan melakukan pekerjaan yang terbaik dan lillah karena Allah. Faktor lain bahwa peran agama berpengaruh dalam kinerja juga memungkinkan adanya motivasi yang diwujudkan dalam kinerja karena pekerjaan merupakan bagian dari amanah (Khasbulloh, 2018).

Dengan memiliki guru diyakini akan semakin memahami makna keikhlasan dan tanggung jawab karena pekerjaan merupakan bagian dari panggilan hati yang berwujud ibadah. Hal tersebut juga tentu akan berpengaruh terhadap nilai keyakinan yang dianutnya, karena secerdas dan sependai apapun guru jika tidak dibarengi dengan nilai religiois maka tidak akan memunculkan keberkahan ilmu. Karena sejatinya ilmu yang penting adalah ilmu yang berkah dari hati sanubari guru yang melekat dalam personal guru tersebut sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas tinggi (Zaidin, 2010).

Tentunya, untuk mencapai tingkat religius yang tinggi guru perlu mempelajari kemampuan profesionalannya untuk meng-*upgrade* keilmuannya agar memiliki keberhasilan yang baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses misalnya kemampuan pedagogi dalam melibatkan siswa berpengaruh agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat merubah peserta didik baik dari aspek kognitif, psikomotor dan afektifnya.

Dengan pendahuluan diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian diantaranya; 1) untuk mengetahui apakah terdapat korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah; 2) untuk mengetahui Apakah terdapat korelasi religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah; 3) Untuk mengetahui Apakah terdapat korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Selain tujuan, penelitian ini juga memiliki hipotesis penelitiain. Hipotesis penelitian Menurut (Juliandi, A., & Manurung, 2014) adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dalam hal ini, hipotesis peneliti sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas adalah; 1) Ada korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan; 2) Ada korelasi religiusitas guru dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan; 3) Ada korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2014) dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai t sebesar 3,746 pada taraf Sig 0,000 yang berpengaruh positif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Fauziana, 2017) berjudul Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Kerja di Pondok Pasantren AlIslam Joresan Mlarak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mencari pengaruh dari setiap variabel baik secara parsial dan simultan di Pondok Pasantren Al-Islam Joresan

Mlarak Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di pondok pesantren Al-Islam (Fauziana, 2017). Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2018) dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sarana prasarana sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni (Damayanti, 2018). Tentunya terapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ada variabel religiusitas yang menjadi variabel lain dalam penelitian ini.

METODE

Sesuai dengan variabel penelitian, penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Sarana prasarana (X_1), religiusitas guru (X_2), sebagai variabel independen, dan kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (Afrizal, 2013). Populasinya penelitian adalah guru MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan berjumlah 60 orang Arikunto (2013). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada tempat penelitian yaitu sebanyak 60 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (Arikunto, 2013; Faiz, Hakam, et al., 2022). Instrument penelitian ini adalah menggunakan angket. Menurut Azhar (2012) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket ini diberikan kepada (*responden*) untuk kemudian dijawab, karena angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sarana prasarana, lingkungan kerja dan kinerja guru yang berupa data kualitatif. Data ini kemudian dirubah menjadi data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor. Penskoran untuk tiap variabel menggunakan *Skala Likert*. Dalam *skala Likert*, pernyataan-pernyataan yang diajukan akan dinilai oleh subyek dengan selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing, setelah dirasa cukup, dosen pembimbing memediasi peneliti untuk divalidasi kepada ahli yaitu bapak Dr. Raikhan, M.Pd.I., Dr. Edi Harapan, M.Pd, dan Dr Aisyah AR, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini diuraikan dalam rangka memperkaya wacana tentang sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. Konsep yang telah dihasilkan oleh para ahli di bidangnya dengan hasil penelitian. Adapun hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Korelasi Sarana Prasarana Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi sederhana atau lebih dikenal dengan korelasi *product moment* mengenai hubungan sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru menunjukkan bahwa: r hitung sebesar 0,964, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel sarana prasarana guru dengan kinerja mengajar guru. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai r tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,964 > 0,254$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan sarana prasarana guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Dalam hal ini besar sumbangan variabel sarana prasarana adalah sebesar 96,40%, sisanya 3,60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2014) dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. dengan nilai t sebesar 3,746 pada taraf Sig 0,000 yang berpengaruh positif. Dengan kata lain, adanya sarana dan prasarana mempengaruhi kinerja pegawai,

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2017) berjudul Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Kerja di Pondok Pasantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian Dyah yaitu untuk mencari pengaruh dari setiap variabel baik secara parsial dan simultan di Pondok Pasantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap signifikansi sarana dan prasarana. Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Amirin, T. M., Wijayanti, W., & Jabar (2016) bahwa sarana merupakan benda yang dapat memudahkan pendidik melakukan proses pendidikan. Sedangkan Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, (2019) bahwa sarana merupakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, sarana sekolah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti; gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Beliau juga berpendapat prasarana adalah fasilitas penunjang jalannya proses pendidikan secara tidak langsung seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Sanjaya yang mengatakan bahwa sarana merupakan pendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar dan berhasil dalam prosesnya (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan hasil temuan yang dibahas dengan teori dan hasil penelitian semakain menjelaskan bahwa sarana prasarana guru mempunyai hubungan dengan kinerja mengajar guru, oleh sebab itu kita sebagai guru atau calon guru sangat penting untuk bisa memaksimalkan sarana prasarana sebagai alat bantu untuk memaksimalkan kinerja mengajar saat menyampaikan pelajaran.

Dengan demikian, berkaitan dengan sarana prasarana yang ada di MTs Tarbiyatut Tholabah bahwa dalam mendukung proses pembelajaran sarana dan prasarana menjadi sangat penting mengingat pada pembelajaran abad-21 guru juga memerlukan bantuan media dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas pembelajaran diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih kondusif, khidmat dan memiliki capaian kualitas yang tinggi. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dan juga membandingkan dengan penelitian-penelitian lain yang relevan dan teori-teori yang sudah ada, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja mengajar guru.

Korelasi Religiusitas Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi sederhana atau lebih dikenal dengan korelasi *product moment* mengenai hubungan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru menunjukkan bahwa: r hitung sebesar 0,819, angka ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai r tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,819 > 0,254$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. Dalam hal ini besar sumbangan variabel religiusitas guru adalah sebesar 81,90%, sisanya 18,10% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah, 2017) dengan judul Pengaruh Religius Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Bangun Jaya Kabupaten

Musi Rawas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara nilai religius dengan kinerja para guru. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Chomarindariyana (2021) dengan judul *Pengaruh Motivasi Kerja dan Religiusitas terhadap Kinerja guru Melalui Komitmen sebagai Variabel Mediasi pada SMP NU kecamatan Gresik. Menunjukkan bahwa* terdapat hasil yang signifikan antara nilai religius dengan kinerja guru karena guru tidak hanya menjadi fasilitator, bahkan menyampaikan dakwah juga dengan ilmunya masing-masing. Diperkuat hasil penelitian (Putri, 2019) dengan judul *Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno*. Menunjukkan bahwa religius memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja seorang guru. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi indikator pendukung bahwa religius memberikan pengaruh terhadap profesionalisme seorang guru.

Memahami makna religius menurut Gazalba (Ghufron dan Risnawati; Sipahutar, 2019), religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religure yang berarti mengikat. Artinya bahwa keyakinan memberikan ikatan aturan dengan pelaksananya yaitu manusia. Anshori (Ghufron dan Risnawati; Sipahutar, 2019) memberikan penjelasan yang lebih komprehensif antara agama dan religius, agama merupakan hal yang bersifat formal yang didalamnya ada *rule*, sedangkan religius adalah sifat yang dihayati dan diinternalisasikan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Shihab (Ghufron dan Risnawati; Sipahutar, 2019) mengungkapkan bahwa dalam sudut pandang agama terdapat hubungan antara manusia dan penciptanya. Sedangkan Daradjat (Ghufron dan Risnawati; Sipahutar, 2019) menambahkan bahwa dalam agama perlu adanya kesadaran yang berpengaruh pada mental seseorang sehingga berpengaruh pada keyakinan dan aktivitas yang terwujud dalam tindakan.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa adanya sifat religius dalam diri seseorang mengikat rasa tanggung jawab, keikhlasan dalam bekerja karena merupakan bagian dari ibadah antara manusia dengan sang pencipta. Dari ikatan tersebutlah seseorang akan memiliki semangat tinggi dalam mengajar karena orientasinya bukan hanya untuk dunia, melainkan juga akhirat (Faiz et al., 2021; Purwati et al., 2021). Dengan membandingkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian lain yang relevan dan teori-teori yang sudah ada sebelumnya sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja mengajar guru.

Korelasi Sarana Prasarana Dan Religiusitas Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi berganda mengenai hubungan sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru menunjukkan bahwa: r hitung sebesar 0,965, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai F change lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mengeneralisasi ke seluruh populasi diperoleh nilai r tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,965 > 0,254$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Dalam hal ini besar sumbangannya adalah sebesar 96,50%, sisanya 3,50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2019) dengan judul *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno* dan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2018) dengan judul *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni*. Penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Almunfarajah, 2014) dengan judul *Pengaruh Pendidikan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal)*. Menunjukkan bahwa pada hasil uji hipotesis diperoleh pengaruh positif terhadap kinerja

guru yang didukung oleh sarana dan prasarana. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang baik antara sarana dan prasarana dengan atmosfer lingkungan kerja atau adanya dukungan antara kinerja guru dengan sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang ada di MTs Tarbiyatut Tholabah dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, bahwa untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan memiliki capaian yang tinggi maka diperlukan alat bantu seperti media pembelajaran, ruangan sekolah yang mendukung agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan proses yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan fasilitas dalam hal ini sarana diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran (Kristiawan, 2017: 98). Sedangkan dengan tingkat religiusitas seorang guru maka tanggung jawab diperlukan dan keikhlasan diperlukan dalam proses pembelajaran karena sebagai wujud cerminan ibadah di dunia untuk akhirat. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2016) bahwa pentingnya religiusitas untuk dapat mendorong perilaku guru yang berkualitas. Karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya menanamkan keilmuan saja namun juga bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dari aspek religiusitas dan juga profesionalitasnya.

Dari berbagai teori di atas semakin menjelaskan bahwa sarana prasarana dan religiusitas guru mempunyai hubungan dengan kinerja mengajar guru. Dengan adanya hubungan ini mampu menjadi tolok ukur bagi guru atau calon guru dalam mengelola kelas dengan baik dan mampu menambah intensitas dengan siswa yang bersifat keagamaan sehingga kinerja mengajar guru dalam pembelajaran di kelas mampu berjalan dengan maksimal serta mampu memanfaatkan sarana prasarana yang sudah tersedia di madrasah. Dengan membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian lain yang relevan dan teori yang sudah ada sebelumnya di atas, maka dapat dijelaskan bahwa memang adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru.

Tentunya penelitian ini memiliki keterbatasan salah satu diantaranya keterbatasan waktu dan biaya. Untuk itu peneliti berharap pada kesempatan lain ada penelitian yang melanjutkan penelitian ini dengan lokasi atau latar berbeda, menambah atau menggunakan variabel-variabel lain selain pada penelitian ini dan mengambil populasi/responden yang lebih luas dan banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa; 1) terdapat hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah; 2) terdapat hubungan yang signifikan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah; 3) terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyarankan kepada pihak Madrasah terkait sarana prasarana MTs Tarbiyatut Tholabah yang sudah bisa dikatakan lengkap dan memadai hanya saja pengelolaan dan pemanfaatannya belum maksimal. Peneliti juga menyarankan agar seluruh warga sekolah bersama-sama mengelola dan memanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Permasalahan sarana prasarana sangat penting untuk ditangani serius karena sangat berpengaruh dalam kelancaran kinerja guru. Selain itu, pihak Madrasah perlu menyadari bahwa Religiusitas perlu di kembangkan dan ditanamkan kepada semua guru agar terwujud kinerja yang baik. Sebab dengan religiusitas yg tinggi akan berdampak pada kinerja guru, keyakinan bahwa mengajar itu suatu ibadah yang mencari ridho Allah dan memiliki satu pandangan guru berdakwah (berceramah) mengajar pun sama dengan berdakwah yang mana selalu memberikan ilmu, mentransfer ilmu dimana ilmu itulah amal yang tidak akan putus pahalanya. Tidak hanya itu saja rasa pertanggung jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, J. (2013). *Hubungan Antara Kelincahan dan Kelentukan Terhadap Keterampilan Dribbling Pemain*

- 8791 *Korelasi Sarana Prasarana dan Religiusitas Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah – Muhammad Hamdan Al Mukafi, Syaad Patmanthara, Eko Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3957>
- Sepakbola di Kabupaten Kerinci.*
- Alfisyah, K. D., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja karyawan muslim kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara XI. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 99-107.
- Almunfaridah. (2014). *Pengaruh Kualitas Pendidikan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi Pada Sma Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal*. STIE Selamat Sri Kendal.
- Amirin, T. M., Wijayanti, W., & Jabar, C. S. A. (2016). Kondisi insani dan material sekolah menengah negeri" pilihan kedua" di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Amrullah, A. (2017). Pengaruh Religius Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 21.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azhar, I. (2012). *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data*.
- Bongani Khumolo. (2014). Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools. *Mediterranean. Journal of Social Sciences*. Vol 5 No 20.
- Chomarindariyana, C. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Religiusitas terhadap Kinerja guru Melalui Komitmen sebagai Variabel Mediasi pada SMP NU kecamatan Gresik*.
- Damayanti, M. (2018). *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni*. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Shindy, D. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(4), 1766–1777.
- Fauzan and Trias Setiawati. (2005). Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Alumni dan Bukan Alumni Pesantren di Kantor Depag Kota Malang.". *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*.
- Fauziana, D. (2017). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan MLarak Ponorogo*. Jawa Timur; IAIN Ponorogo.
- Hartono, D. (2014). Pengaruh sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota banjar Baru. *Junal Kindai Vol.10 No.2* .
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Khasbulloh, M. N. (2018). Implementasi Kompensasi dan Benefit: Tinjauan Manajemen SDI Berbasis Syariah. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. Vol. 2.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Purwati, Sauri, & Faiz, A. (2021). Analisis Istilah Kampus Ilmiah , Religius , dan Edukatif dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1724–1733.
- Putri, A. E. R. (2019). *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno*.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di Argopuro. *Community Development*, 1(2), 35-52.

8792 *Korelasi Sarana Prasarana dan Religiusitas Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah* – Muhammad Hamdan Al Mukafi, Syaad Patmanthara, Eko Setiawan
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3957>

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Sipahutar, N. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengembangkan Konsep Diri Melalui Pendekatan Analisis Transaksional Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 06medan Belawan Tahun Ajaran 2018/2019*.

Siswanto, H. (2019). Pentingnya pengembangan budaya religious di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51-62.

Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.

Usman, H. (2008). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*.

Zaidin, M. A. (2010). *Religiusitas Guru Mantapkan Generasi*.